

**PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN
PANCASILA KOTA BENGKULU (STUDI KASUS PENYELENGGARAAN
TINGKAT SMA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

AHMAD NUR ROHMAN

NIM. 1611210017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
TAHUN AJARAN 2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Nur Rohman

NIM : 1611210017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ahmad Nur Rohman

NIM : 1611210017

Judul : Problematika Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Pancasila
Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munoqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammualikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Bengkulu, 08 Febuari 2021

Pembimbing II

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2002098301



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA), Yang disusun oleh: Ahmad Nur Rohman, NIM: 1611210017 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si. :
NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd. :
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag. :
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Suhilman Mastofa, M.Pd. I :
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan fakultas tarbiyah dan tadrис

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamina kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Warino, A.Ma dan Ibunda Sukini yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku. Berkat do'a semangat, dukungan, kerja keras, bimbingan kalianlah sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, semoga amanah ini dapat menjadikan anakmu pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.
2. Untuk saudaraku Ali rasyidi, S.Pd, Syarifah Naini Rasyid, S.Hut, Muhammad Siddiq, S.Kom, yang senantiasa memberikan semangat dan membantu saya baik moril dan materil dalam masa perkuliahan.
3. Sahabatku Oci, Adam, Edo, Wilda, Sesi, Vera, Nanang, Dan lain-lain yang telah memberikan semangat, motivasi, cerita, dan kehangatan persahabatan dalam perkuliahan. Semoga kita selalu diberi yang terbaik oleh Allah SWT.

MOTO

**Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan
berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati esok.**

ABSTRAK

Ahmad Nur Rohman. (1611210017). Judul Skripsi: “Problematika Proses Pembelajaran Di Pondok Pensantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA) ”, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd.

Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar dikelas saat sedang berlangsung. Di SMA BP terjadi berbagai macam problematika yang ada diantaranya, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan siswa berbicara dengan bahasa yang tidak sopan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa SMA BP Pancasila Kota Bengkulu. Subjek dan informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dewan guru berjumlah 4 orang, dan Siswa dengan jumlah 5 orang dari kelas yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa problematika proses pembelajaran yang dihadapi oleh SMA BP Pancasila yaitu Problem pada peserta didik, yaitu: 1) kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Problem pada pendidik/guru, yaitu: 1) ketidak disiplin guru 2) kurangnya tanggungjawab guru terhadap tugas yang diberikan. Problem pada sarana dan prasarana, yaitu: minimnya sarana dan prasarana sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Seperti sarana ibadah dan perpustakaan dijadikan satu kelas, Lab IPA yang masih gabung dengan kelas. Sarana praktek IPA yang masih kekurangan peralatan.

Kata kunci: Problematika Pembelajaran di SMA BP Pancasila.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul:

“PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU (STUDI KASUS PENYELENGGARAAN TINGKAT SMA) .”

Shalawat dan salam tak henti penulis curahkan kepada junjungan kepada, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Sirajuddin. M,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris .
3. Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku pembimbing I skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Kurniawan M.Pd, selaku Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Pimpinan, Staf dan Karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
8. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis meminjamkan buku untuk melengkapi referensi dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Ahmad Nur Rohman
1611210017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Problematika, Proses pembelajaran, Dan Indikator Pembelajaran	10
B. Pengertian Pendidikan	12
C. Pengertian Pesantren	23
D. Kajian Penelitian Terdahulu	29
E. Kerangka Berpikir	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Informan	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	39
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	30
Tabel 4.1 Kepemilikan Tanah SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	40
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.4 Profil Informan Penelitian.....	54
Tabel 4.5 Siswa-siswa yang diwawancarai.....	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang cenderung hedonis atau mterialis. Apalagi kini masyarakat di Indonesia perhatiannya terhadap materi semakin besar sedangkan perhatian mereka terhadap agama semakin kecil. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka yang cenderung materialistik dan hedonistik. Kini semakin banyak orang memilih pendidikan non agama yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah dari pada pendidikan agama.²

Pendidikan bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat

¹ Tim Fokus Media, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Desember, 2015)

² Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 146

dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar beberapa komponen pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan batuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa.

Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi

³ Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21

⁴ <http://Krisnal1.blog.uns.ac.id/2019/08/24/Pengertian-Dan-Ciri-Ciri-Pembelajaran>, h.1

memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.⁵

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator erta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar dan kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.⁶ Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pengajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 102

⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 17.

memberi kesan hanya sebagai pekerja satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.⁷

Perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat bahwa pesantren adalah salah satu bentuk “*indigenous culture*” atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia, sebab lembaga pendidikan dengan pola kyai, santri dan asrama telah dikenal dalam kisah cerita rakyat maupun dalam sastra klasik Indonesia khususnya dipulau Jawa. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila para Ulama yang menyiarkan agama Islam menempuh jalan melalui lembaga pendidikan dengan menggunakan pesantren yang telah ada yang memang ternyata banyak tumbuh dan berakar di masyarakat.

Sejarah juga membuktikan bahwa sampai hari ini pesantren masih tetap *survive*, padahal sejak dilancarkan perubahan atau moderalisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia muslim, tidak banyak lembaga pendidikan tradisional Islam seperti pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakan lembaga tersebut lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum atau setidaknya

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 145-146

setidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi banyak isi dan dan metodologi pendidikan umum.

Keberadaan pondok pesantren dalam sejarahnya, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga menjadi pusat kajian dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah membuktikan dirinya sebagai pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan.

Selain itu pendidikan pesantren selama ini juga terbukti berhasil dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia Indonesia dengan seimbang dan profesional, baik potensi fisik, akal maupun hati (*qaiib*), sehingga akan lebih mampu melahirkan manusia-manusia yang disebut *atqa al-nas* yaitu manusia yang tinggi kualitas ketaqwaannya, *afqahul al-nas* yaitu manusia yang baik pemahaman agamanya dan *anfa'u al-nas*, yaitu manusia yang banyak memberikan kemanfaatan kepada manusia lainnya.⁸

Ditinjau dari segi keterbukaannya terhadap perubahan yang terjadi diluar, pesantren dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional bersifat kooperatif, sedangkan pesantren modern bersifat adaptif.⁹ Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat di identifikasi dari cara mengelolanya. Pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif.

⁸ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 33-34

⁹Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* , h. 58

Sementara, pesantren modern dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajemen modern.

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Pondok Pesantren Pancasila adalah Pondok pesantren modern yang tertua yang berada di Bengkulu, yang memiliki 4 lembaga pendidikan, diantaranya: tingkat MTs, SMP BP, dan tingkat MA, SMA. Disini peneliti memfokuskan penelitian pada lembaga pendidikan tingkat SMA BP.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila ini ada pendidikan formal dan nonformal. Yaitu pendidikan formal dilakukan pada pagi hari dari pukul 07.15 sampai 12.15 tempatnya di sekolah (kelas). dan pembelajaran non formal dilakukan pada pukul 14.00 sampai pukul 22.00 malam tempatnya di pondok (asrama).

Pembelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang

sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar dikelas saat sedang berlangsung.

Pondok pesantren Pancasila pernah mengalami kejayaan di sekitaran tahun 1990-2011. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Pancasila mulai mengalami kemunduran dari segi kualitas anak yang dihasilkan dan jumlah santri yang ada, terutama di SMA BP Pancasila. Setelah di tinjau dari 4 sekolah yang berada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

SMA BP adalah sekolah yang jumlah siswanya tidak stabil, dan semakin lama semakin sedikit, setelah melalui pengamatan ternyata terjadi berbagai macam problematika yang ada diantaranya, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan siswa berbicara dengan bahasa yang tidak sopan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu **Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang problematika proses pembelajaran di pondok pesantren pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA) sebagai berikut:

1. Siswa datang terlambat kesekolah
2. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran
3. Siswa tidak memahami materi yang disampaikan
4. Siswa berbicara tidak sopan

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada pokok pembahasannya, maka dalam penelitian membatasi masalah, yaitu “problematika proses pembelajaran (tingkat SMA)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA)?
2. Apa saja faktor terjadinya problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA)?
3. Upaya apakah yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA).
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA).
3. Untuk mengetahui upaya apakah yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMA).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dan memperluas wawasan dalam keilmuan pendidikan di sekolah.
 - b. Berguna untuk mengangkat citra pendidikan keagamaan dalam pendidikan di sekolah.
 - c. Memberikan sumbangan fikiran dan informasi kepada pengelolaan sekolah dalam menghadapi perkembangan pendidikan Indonesia.
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan dunia sekolah yang terus akan menghadapi tentang teknologi dan karakter siswa.
- b. Bagi pembaca yaitu memberi mengetahui cara mengatasi problematika pendidikan.
- c. Bagi masyarakat umum yaitu untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi masalah dalam pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika, Proses Pembelajaran dan Indikator Pembelajaran

1. Pengertian problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problem*” yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya masalah permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematik yang tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problem ada beberapa pengertian, yaitu:

- a) Sumber kebingungan atau kesulitan
- b) Kesangsian yang mengganggu dan rumit
- c) Kesulitan yang perlu dipecahkan atau dipastikan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, problem mempunyai arti makna “soal masalah”. Problematika memiliki arti mengandung masalah. Dengan demikian, problematika adalah suatu permasalahan dan persoalan yang dihadapi seseorang dalam melakukan esuatu pekerjaan, sehingga harus ada jalan pemecahannya guna keluar dari persoalan tersebut.

Sedangkan ahli lain menyatakan “*defenisi problematika/problema* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat

menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹⁰ Problematika adalah persoalan yang masih menimbulkan masalah.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Dari pengertian di atas, maka sifat-sifat problematika yang terpenting adalah:

- 1) Negatif dalam arti merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga pemecahan atas masalah itu masih perlu dipilih diantara kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.

Prayitno mengemukakan bahwa problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Jeffrey Liker mengemukakan masalah merupakan peluang untuk perbaikan, kebaikan dari masalah adalah peluang. Dan menurut Jujun Suparjan Suriasumatri, masalah merupakan titik totak dari seluruh kegiatan keilmuan yang akan dilakukan.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.

¹¹ Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 30

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah beberapa hal yang menimbulkan persoalan atau permasalahan yang persoalannya masih belum dapat diberi solusi penyelesaiannya. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar manusia (faktor eksternal) yaitu faktor-faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu dari individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi)., yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserra didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹²

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 5 dan 7

diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Robert M. Gagne dan Leslir J. Briggs dalam Rudy Gunawan, mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran.

- a. Pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan peserta didik.
- b. Pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.
- c. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancanh secara sistematis, dipercaya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara individual.
- d. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem.
- e. Pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.¹⁴

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.

¹⁴ Rudy Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 73

Dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran. Fuad Ihsan menyatakan bahwa didalam pendidikan itu terdapat komponen-komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan kedalam enam bagian yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Pendidik (Guru)
- 3) Peserta didik (Siswa)
- 4) Isi (materi pendidikan)
- 5) Pendekatan, metode, tehnik, dan taktik mengajar
- 6) Lingkungan

Pada dasarnya siswa adalah penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswa yang belajar, karena siswa merupakan pihak membutuhkan bimbingan.

3. Indikator Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang bermutu merupakan langkah awal terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan direalisasikan pada pengembangan silabus dan RPP. Pengembangan silabus dan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang didalamnya memuat indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

Salah satu dari pengembangan silabus adalah merumuskan indikator. Merumuskan indikator harus merujuk kepada Kompetensi Dasar sesuai

dengan mata pelajaran tertentu. Kegiatan merumuskan indikator menjadi kewajiban bagi guru agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dan berfungsi sebagai, diantaranya:

- a. Pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran
- c. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
- d. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator dikembangkan sesuai dengan:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Mata pelajaran
- c. Satuan pendidikan
- d. Potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.

B. Pengertian Pendidikan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Kata pendidikan ada dua istilah, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. oleh

karena itu tidaklah mengherankan apabila pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai dewasa.

Secara estimologi, perkataan *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak. *Paidagogos* adalah hamba atau orang yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak pulang pergi atau antar jemput sekolah.¹⁵

Ada beberapa kutipan mengenai definisi pendidikan, diantaranya:

1. Carter V. Good dalam "*Dictionary of Education*" menjelaskan bahwa, pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran). Ilmu sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid.
2. Prof. Richey, dalam buku "*Planning For Teaching, an Introduction to Education*" dinyatakan, bahwa istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggungjawabnya didalam masyarakat.
3. *Higher Education for American Democracy*, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. sistem pendidikan suatu

¹⁵ Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7

masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹⁶

Dari uraian tentang pengertian pendidikan di atas dapat dikemukakan keimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan- keterampilan).
- 2) Pendidikan juga berrati lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara).
- 3) Pendidikan merupakan hasil atau potensi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Langeveld mengemukakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

John Dewey mengemukakan pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. J.j Rousseau mengemukakan bahwa pendidikan

¹⁶ Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1980), h. 2

ialah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Driyarkara mengemukakan bahwa pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan ialah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak.

UU No. 20 th 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.¹⁷

Pendidikan dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

Pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Jika diperinci dari pengertian diatas terdapat beberapa komponen pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan.
- b. Bentuk kegiatan. Isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru dan siswa-siswi sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal dan materinya pun tertentu.
- c. Masa pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas yaitu untuk anak-anak dan remaja.
- d. Tujuan. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada kemampuan tertentu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup.

Pengertian Pendidikan luas terbatas. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar ekolah sepanjang hayat

untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹⁸

Pendidikan dimaknai sebagai upaya penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bila nilai-nilai tersebut diambil dari sumber dan dasar ajaran agama Islam sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengembangan dan pembaharuan pendidikan Islam tidaklah harus berangkat dari nol, tetapi bisa menerima hasil-hasil penelitian dan pengembangan pendidikan secara umum lalu melakukan dialog keilmuan, sintesa, adaptasi, ilmuisasi, ataupun islamisasi nilai-nilai pendidikan dalam konteks Islam.¹⁹

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.²⁰

1. Faktor-faktor Pendidikan

a) Faktor tujuan

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu”

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesai seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap

¹⁸ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenadaMedia Group, 2012), h. 59

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 9

²⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

b) Fungsi Tujuan bagi Pendidikan

1) Sebagai arah pendidikan

Dalam hal ini tujuan sebagai arah ini, akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.

2) Tujuan sebagai titik akhir

Dalam kaitan ini, yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang, dan bukan pada situasi sekarang atau pada jalan yang harus diambil dalam situasi tadi. Misalnya seorang pendidik bertujuan agar anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, maka penekanannya adalah tentang pribadi akhlakul karimah.

3) Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain.

4) Memberi nilai pada usaha yang dilakukan.

2. Macam-macam Tujuan Pendidikan

a) Tujuan Umum

Tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan.

b) Tujuan khusus

- 1) Terdaapatnya perbedaan individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya.
- 2) Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat
- 3) Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan
- 4) Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup suatu bangsa.

c) Tujuan tak lengkap

Tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian.

d) Tujuan sementara

Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karena perlu ditempuh setingkat demi setingkat.

e) Tujuan insidental

Tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan.

f) Tujuan intermedier

Merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya.²¹

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 8

3. Landasan Pendidikan

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuan pendidikan dan sebagainya. Landasan filosofis adalah landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat (filsafat, filsafah). Berfilsafat artinya menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.²²

C. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pondok pesantren. Secara esensial, istilah ini mengandung makna yang sama. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.²³

²² Ramayulis, *Daar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 35

²³ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga), h. 1

Pesantren tergolong sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Secara bahasa, ada yang mengatakan bahwa istilah pesantren berasal dari kata “santri” diambil dari bahasa Jawa yang artinya murid. Kata “pesantren” juga sering dipadukan dengan kata “pondok” yang diambil dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti penginapan. Sehingga istilah “pondok pesantren” merujuk pada satu makna, yaitu penginapan para murid.²⁴

Pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai modal sosial dan perkembangan pendidikan nasional bagi guru di Indonesia. karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pada awalnya, pesantren hanya memberikan pelajaran yang kegiatannya lebih menekankan pada belajar membaca Al-Qur’an dan tentang keislaman dengan segala unsur-unsur kajiannya. Belakangan ini dalam sebuah pesantren terdapat juga lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah), yaitu madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam.

Secara umum, lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Hal ini karena sejak awal, pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam hal sopan santun dalam bertingkah laku dan cara berbicara antara kyai

²⁴ Olman Dahuri dan M Nida Fadlan, *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*, (Erlangga), h. 7

dan santri, santri dengan ustadz, dan antar sesama santri yang berdampak pada sopan santri dengan orang tua dan masyarakat.²⁵

1. Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren termasuk pendidikan nonformal, sehingga sistem pendidikan yang berlangsung didalamnya sesuai dengan karakteristik pendidikan non-formal. Kyai sebagai pendidik tidak diperlukan persyaratan ijazah formal tertentu, yang penting memiliki keahlian terhadap kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan biasanya sudah belajar dalam waktu yang cukup lama dipesantren. Santri tidak dilakukan seleksi, tetapi semua warga masyarakat yang mendaftar menjadi santri dapat diterima terutama pada pesantren-pesantren tradisional.

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem, yaitu sistem sorogan (secara individual) dan sistem bendongan atau wetonan (kolektif).²⁶

Adapun tujuan pesantren sebagai berikut:

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

²⁵ Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2006), h. 145

²⁶ Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, h. 153

- b. Mendidik siswa atau santri menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan, masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²⁷

2. Sejarah Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara

²⁷ Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga), h. 3

pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren mampu berdialog dengan zamannya.

Pesantren dapat terbagi menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Ziemek menyatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah menciptakan dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.²⁸

²⁸ Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 16

3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren

Pada awal rintisananya, pesantren bukan hanya menekankan pada misi pendidikan, melainkan juga dakwah. Akan tetapi misi kedua itulah yang lebih menonjol. Pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Dalam kaitan ini pesantren memiliki tiga peran yaitu:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c) Sebagai pusat reproduksi Ulama.

Pola dasar pendidikan pesantren terletak pada relevansinya dengan segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pola dasar tersebut merupakan cerminan untuk mencetak santrinya sebagai insan yang *shalih* dan *akram*. *Shalih* berarti manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kaitannya dengan kehidupan sesama makhluk. Sedangkan *akram* merupakan pencapaian kelebihan dalam kaitan manusia sebagai makhluk terhadap *khaliq-Nya* untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²⁹

Mengikuti perkembangan zaman, pesantren telah membuka diri. Jika dahulu pesantren hanya sebagai tempat mengaji ilmu agama melalui sistem sorogan, wetonan, dan bandongan, maka saat ini peantren telah membuka

²⁹ Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 20

pendidikan sistem klasikal dan bahkan program baru berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas.

Sekalipun pendidikan modern telah masuk ke pesantren, akan tetapi tidak boleh menggeser tradisinya, yakni gaya kepesantrenan. Sebaliknya, kehadiran lembaga pendidikan formal kedalam pesantren dimaksudkan untuk memperkuat tradisi yang sudah ada, yaitu pendidikan model pesantren. Tradisi yang dimaksud untuk selalu dipertahankan oleh pesantren adalah pengajaran agama secara utuh.³⁰

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang peneliti ambil diantaranya:

1. Skripsi oleh Mistawaini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik pada SMPN 2 di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya pelaksanaan pembinaan terhadap peserta didik yang guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan dengan memadukan nilai-nilai IMTAQ dalam materi Pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang problematika pelaksanaan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan

³⁰ Imam Suprayoga, *Spirit Islam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), h. 255

kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Kemudian pada penelitian terdahulu memfokuskan pada permasalahan di pendidikan agama Islam (mata pelajaran), sedangkan yang penelitian sekarang adalah tentang permasalahan pelaksanaan pendidikannya.

2. Skripsi oleh Ikhwani dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan sekolah dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya problematika pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar meliputi: peserta didik yang mudah jenuh dalam pembelajaran ini disebabkan karena motivasi dari pendidik yang kurang, pendidik yang variatif dalam penggunaan metode, sarana-prasarana yang sangat minim, dan lingkungan yang tidak kondusif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang problematika. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan yang penelitian sekarang lebih fokus tentang problematika pelaksanaan pendidikannya. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian *deskriptif* dengan metode *kualitatif*.

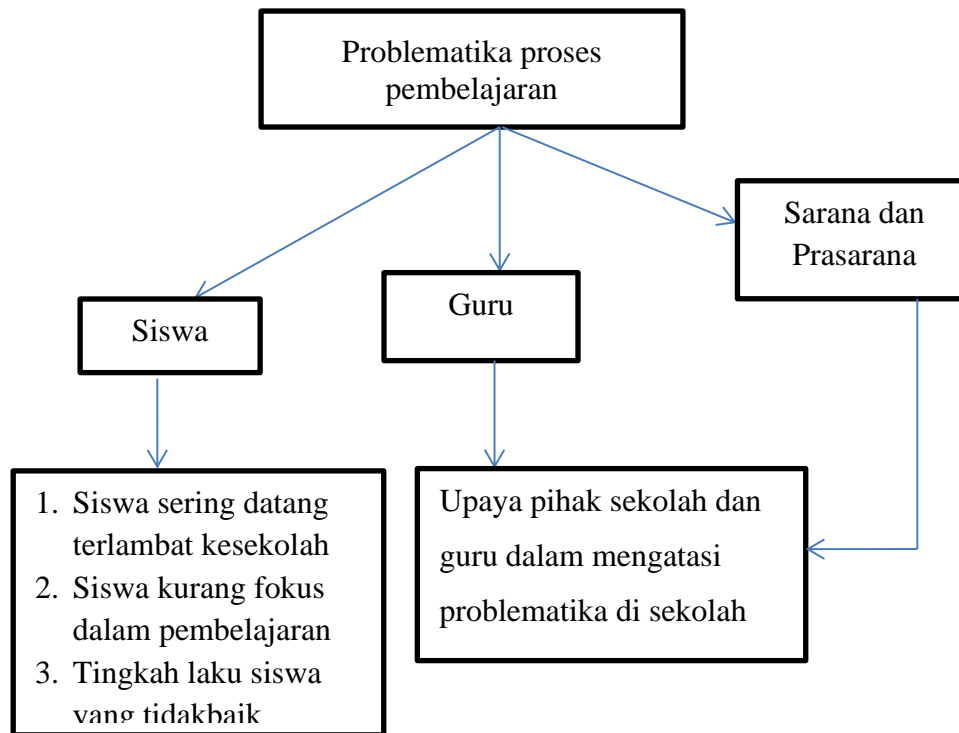
Tabel 2.1
Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Mistawaini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik pada SMPN 2 di Kecamatan Pondok Sugh Kabupaten Muko-Muko”.	Penelitian terdahulu memfokuskan permasalahan di pendidikan agama Islam (mata pelajaran) dalam membina peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang fokus tentang problematika proses pembelajarannya.	Penelitian terdahulu sam-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Ikhwani dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan sekolah dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar”.	penelitian terdahulu memfokuskan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang fokus permasalahan proses pembelajarannya.	Persamaan penelitian adalah sam-sama menggunakan jenis penelitian <i>deskriptif</i> dengan metode <i>kualitatif</i> .

E. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian



Berdasarkan bagan diatas, dapat dipahami bahwa problematika pada proses pembelajaran disekolah dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, siswa, guru, dan sarana prasarana. Dapat dijumpai bahwa problematika proses pembelajaran di SMP BP Pancasila yaitu, seringnya sering datang terlambat kesekolah, tidak fokus dalam belajar dan minimnya sarana prasarana. Dalam hal ini pihak sekolah haraus mampu mengatasi permasalahan yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif*, yakni metode *kualitatif* yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh Problematika pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren pancasila (tudi kasus penyelenggaraan tingkat SMA dan Pondok).³¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu. Yang beralamat di Jl. Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati

³¹ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari mulai tanggal 09 November sampai 19 Desember 2020.

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek dan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Dewan guru berjumlah 4 orang
- c. Siswa dengan jumlah 5 orang dari kelas yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integratif*, secara memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, tehnik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga tehnik:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.³²

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tehnik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui

³² Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta,; Kencana, 2013), h. 270

saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kota memerlukan data yang bersifat kualitatif.³³

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini peneliti mewawancarai (kepala sekolah SMA BP Pancasila Kota Bengkulu), guru-guru, dan beberapa siswa lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

³³ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*, h. 262

³⁴ Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239

orang lain.³⁵ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliliti langsung di lapangan di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambarannya yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif

³⁵ Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, h. 367

yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penelitian kualitatif ini penyajian dibuat kategori yang sejenis supaya mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditentukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektifitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam tehnik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Tekhnik triangulasi berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.³⁶ Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:³⁷

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

³⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya SMA BP Pancasila Kota Bengkulu

SMA BP (Berbasis Pesantren) Pancasila merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berada di Bengkulu yang dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. SMA BP Pancasila berdiri pada tahun 1989 yang dipimpin langsung oleh () khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

2. Profil SMA BP Pancasila Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: SMA BP Pancasila Kota Bengkulu
Alamat Sekolah	: Jl. Rinjani Kel. Jembatan Kecil Kelc. Singaran Pati Kota Bengkulu. Kode Pos 38224
No Telp	: 081539359662
E-mail Sekolah	: sma.pancasila89@gmail.com
Tahun Didirikan/ Beroperasi	: 1989
NSS/NPSN	: 202266001029 / 10702531
Nama Kelapa Sekolah	: Zamriyan Toni, S.Pd.I
No Hp	: 081539359662

Nilai Akreditasi Sekolah : Baik (B)

Kategori Sekolah : SPM

Tabel 4.1
Kepemilikan Tanah

No	Status Kepemilikan	Luas (m2)
A	Milik Pengasuh/Kiayi/Pribadi Lainnya	-
B	Milik Pondok/ Yayasan	-
C	Wakaf	2500
D	Pinjam	-
E	Negara	-
	Jumlah	2500
	Sudah ada bangunan	1250
	Belum ada bangunan	1250

Sumber data: Dokumen Sekolah

3. Visi dan Misi SMA BP Pancasila

Visi sekolah SMA BP Pancasila mempersiapkan seluruh peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa dan berbudaya serta unggul dalam mutu dengan memperhatikan perkembangan zaman.

Visi SMA BP Pancasila sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMA BP Pancasila kota Bengkulu, sebagai berikut :

- a. Ikut serta menciptakan nilai yang religious yang membawa anak pada beriman bertaqwa dan berbakti kepada tuhan yang maha esa.
- b. Mengupayakan terselenggaranya pendidikan iman dan taqwa yang nyata.

- c. Mengupayakan pendidikan yang membantu peserta didik pekerti luhur sehingga menjadi manusia yang berbudaya.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif, aman dan bersahabat.
- e. Memenuhi tugas panggilan sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab penuh pengorbanan.
- f. Memberi perhatian khusus pada anak yang mengalami hambatan dalam belajar.

4. Sistem Pendidikan di SMA BP Pancasila

Sistem SMA BP Pancasila yaitu berbasis kurikulum. SMA BP Pancasila merupakan SMA swasta yang didirikan oleh yayasan dibawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

SMA BP Pancasila adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang berbasis komputer yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA BP Pancasila dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5. Kurikulum SMA BP Pancasila

SMA BP Pancasila menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

6. Organisasi Sekolah SMA BP Pancasila

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMA BP Pancasila kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.
 - 1) Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).
 - 2) Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada

disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

- 3) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.
- b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepa sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.
 - c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

- 1) Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :
 - 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - 3) Menyusun tugas pembagian guru
 - 4) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - 5) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - 6) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - 7) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - 8) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 9) Mengatur mutasi siswa.
 - 10) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - 11) Menyusun laporan
- d. Urusan kesiswaan, Tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan BK
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
 - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
 - 4) Mengatur Program pesantren Kilat
 - 5) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah

- 6) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- e. Urusan sarana dan prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - 2) Merencanakan program pengadaan
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - 5) Mengatur pembukuannya
 - 6) Menyusun laporan
- f. Urusan hubungan dengan masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah
 - 4) Menyusun laporan
- g. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi :
- 1) Membuat perangkat program pembelajaran

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
 - 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - 6) Mengisi daftar nilai siswa
 - 7) Membuat alat pelajaran
 - 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- h. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengelola sekolah
 - 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
 - 3) Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
 - 4) Menyusun program dan pelaksanaan BK

- 5) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - 6) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - 7) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 8) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - 9) Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - 10) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 11) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - 12) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK
- i. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronik
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronik
 - 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronik
 - 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan
 - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

j. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan.
- 8) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

7. Sumber Daya Manusia SMA BP Pancasila

Sumber daya manusia di SMA BP Pancasila terdiri 1 orang kepala SMA, 1 orang wakil kepala SMA, dan 2 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 4 orang guru tetap yayasan (GTY), 6 orang Guru honorer dan 2 orang staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan di SMA BP Pancasila

NO	Nama/NIP/NIY	Gol	Jabatan
1.	Zamriyan Toni, S.Pd.I	-	Ka. SMA BP Pancasila

2.	Aksa Okta Putri Y. S.Pd	III/a	Wakil Ka. Bagian Kurikulum
3.	Arfa S.Pd	III/a	GTY
4.	Namuik Husein M.Pd	IV/a	PNS
5.	Restu Prayogi S.Ag	-	GTT
6.	Yetta Puspika	-	GTT
7.	Meilani	-	GTT
8.	Susan Vatricia, S.Pd	-	GTT
9.	Nurlaili Jumala A.Md	-	PTY
10.	Yurika Lestari S.Pd	-	GTT

8. Siswa SMA BP Pancasila

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMA BP Pancasila adalah 48 orang dengan rician dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMA BP Pancasila Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah laki-laki (orang)	Jumlah perempuan (orang)	Jumlah keseluruhan
1	X	7	5	12
2	XI	9	5	14
3	XII	8	6	14
JUMLAH			40 siswa	

Sumber data: Dokumen Sekolah

9. Kondisi Fisik SMA BP Pancasila

- a. Segi Bangunan, luas SMA BP Pancasila, data sekolah kemendikbud yaitu m². Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, laboratorium,

lab. computer, WC, kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

- b. Segi Fasilitas, SMA BP Pancasila beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, lab.komputer, laboratorium, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, Di SMA BP Pancasila ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang dan sejuk.

10. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Fasilitas SMA BP Pancasila kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan rinjani jembatan kecil kota Bengkulu. Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif juga dikelilingi oleh sawah, kebun serta berbatasan dengan Madrasah Aliyah, Pusekesmas dan berjarak ± 500 dari jalan raya sehingga membuat proses pembelajaran mengajar ini lebih baik dan teratur.

SMA BP Pancasila memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SMA BP Pancasila adalah sebagai berikut :

- a) Ruang teori/kelas : 3 Lokal
- b) Ruang kepala sekolah : 1 ruangan

- c) Ruang guru : 1 ruangan
- d) Ruang tata usaha : 1 ruangan
- e) Ruang perpustakaan : 1 ruangan
- f) Ruang alat olah raga : 1 ruangan
- g) Ruang computer : 1 ruangan.
- h) Ruang Laboratorium : 1 Ruangan
- i) Ruang Tunggu : 1 ruangan
- j) Kamar kecil/ WC guru : 1 ruangan
- k) Kamar kecil/WC siswa : 1 ruangan
- l) Tempat tinggal Guru : 1 ruangan
- m) Kantin : 1 buah
- n) Masjid sekolah : 1 ruangan
- o) Tempat parkir : 1 buah
- p) Lapangan basket/ olah raga: 1 buah

Penjelasan sebagai berikut :

- 1) Kantor, ruang kantor terdiri dari :
 - a. Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah pintu masuk utama (diapit oleh ruang guru dan tata usaha)
 - b. Ruang guru, ruang guru terletak di samping ruang TU. Di ruang guru terdapat meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti mesin tape untuk mendengarkan lagu nasional dan

bel sekolah. pada ruangan guru juga terdapat toilet tersendiri dengan keadaan baik serta di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari sedotan, dan kreasi lainnya.

- 2) Ruang kelas, ruang kelas SMA BP Pancasila cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 17 sampai 20 kursi dan meja, papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni whiteboard. Walaupun fasilitas ruang kelas cukup memadai namun, masih memprihatinkan, yakni ada beberapa jendela dari setiap kelas ruangan kelas yang mengalami pengikisan/retak dan cat dinding yang telah memudar sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintahan dan pihak sekolah yang bersangkutan.
- 3) Ruang Tata Usaha SMA BP Pancasila terletak di samping ruang guru dan kepala sekolah, yang di lengkapi dengan computer dan print dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk menunjang sistem pembelajaran.
- 4) Ruang perpustakaan, dengan adanya ruang perpustakaan ini di SMA BP Pancasila, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki di ruangan ini sudah cukup memadai, perpustakaan ini juga sudah tertata dengan baik sebab buku-buku sudah tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain :

- a. Buku-buku pelajaran
- b. Majalah, surat kabar dan media lainnya

- c. Peraturan tata tertib
 - d. Buku peminjaman
 - e. Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
 - f. Lemari administrasi buku
 - g. Tempat meja membaca
 - h. Meja petugas dan kursi
 - i. Peta.
- 5) Ruang alat olah raga, terdapat pula salah satu yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat yang berkaitan dengan olah raga yang disebut dengan ruang alat olah raga.
- 6) Laboratorium di SMA BP Pancasila memiliki 1 ruang yang dilengkapi dengan beberapa komponen untuk siswa siswi belajar mengenai berbagai penggunaan IPA.
- 7) Ruang tunggu terdiri 1 ruang dimana letaknya bersebelahan dengan ruang guru dan TU dimana di lengkapi dengan kursi dan pajangan foto guru dan piala.
- 8) Tempat tinggal Guru terdiri 1 ruang yang terletak di samping ruang computer.
- 9) Kamar kecil/WC guru, terdiri dari 1 bagian kamar kecil. Yang berfungsi sebagai tempat untuk buang air kecil dan besar.
- 10) Ruang Komputer terdiri 1 ruang yang mana ruang tersebut terletak di samping ruang guru, TU dan Ruang tempat tinggal Guru.

- 11) Kamar kecil/WC siswa, terdiri dari 1 bagian. Keadaan kamar kecil bagian siswa kurang baik, karena kamar kecil siswa ini berbau tidak sedap. Ini disebabkan karena siswa tidak menjaga kebersihan dari kamar mandi yang mereka pakai.
- 12) Kantin, terdiri dari 1 unit yang terdapat disamping gedung laboratorium dan di belakang Madrasah Aliyah. Kantin ini berukuran sekitar 2 m² yang menjual berbagai macam makanan ringan, lontong, gorengan, minuman dan lain-lain.
- 13) Masjid terdiri 1 ruang yang terletak didekat perpustakaan dan kelas VII yang sudah di lengkapi dengan sajadah, tetapi tempatnya terlalu panas karena ventilasi udara sedikit dan juga belum terdapat kipas.
- 14) Tempat parkir terdiri 1 tempat yaitu untuk parkir kendaraan guru dan kendaraan siswa yang letaknya bersebelahan didepan ruangan laboratorium.
- 15) Lapangan olah raga, lapangan olah raga terdiri dari lapangan basket. Lapangan basket ini sering digunakan untuk kepentingan olah raga siswa, lapangan basket dalam keadaan kurang baik karena ring basket sudah di tidak dapat digunakan. Sehingga perlu perbaikan untuk melancarkan kegiatan olahraga khususnya permainan basket ini.³⁸

³⁸ Dokumen tasi SMA BP Pancasila Kota Bengkulu tahun 2020

B. Hasil Penelitian

1) Profil informan penelitian

Tabel 4.4
Guru-Guru Yang Diwawancarai

No	Nama-Nama Guru	Usia	Jabatan
1	Zamriyan Toni, S.Pd.I	27 th	Kepala SMP BP
2	Susan Vatricia, S.Pd	25 th	Guru Matematika
3	Aksa Okta Puti, S.Pd	35 th	Guru Bahasa Inggris
4	Namuik Husein, M.Pd	43 th	Guru IPA

Tabel 4.5
Siswa-Siswa Yang Diwawancarai

No	Nama	Usia	Sekolah
1	Adinda Nur Khasanah	13 th	SMP BP
2	Epri Erosa Feronika	14 th	SMP BP
3	Bagas andriansyah	13 th	SMP BP
4	Wika Tria Meilani Putri	14 th	SMP BP
5	Werda	13 th	SMP BP

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh peneliti bermaksud untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu.

Problematika proses pembelajaran di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu, peneliti telah mengadakan wawancara meliputi: Kepala Sekolah, Guru Matematika, Guru Bahasa Inggris, Guru IPA, serta siswa kelas X dan XI. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai 8 Juli 2020. Dari penelitian dapat dilaporkan bahwasannya problematika pelaksanaan pendidikan di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu terdapat berbagai macam:

1. Problematika Proses Pembelajaran

Dalam menghadapi problematika proses pembelajaran di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi. Adapun beberapa problematika dalam proses pembelajaran pendidikan di SMA BP ini tidak hanya terjadi pada anak didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada peserta didik, problem pada peserta didik, dan problem pada sarana dan prasarana.

a. Faktor Peserta Didik

Sesuai dengan misi SMA BP salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan bersahabat. Sedangkan problem yang sering di hadapi oleh SMA BP Pancasila yang berkaitan dengan siswa adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Zamriyan Toni, yang menjelaskan bahwa:

“Problematika yang selalu kami hadapi adalah banyak siswa yang datang terlambat datang ke sekolah, hal ini bukan hanya terjadi di satu hari akan tetapi sering. Hal ini kelihatan spele, namun jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan membuat mereka ketinggalan materi pelajaran, dan akibatnya para siswa tidak tuntas dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. kemudian dengan ketidak disiplin mereka juga mengganggu anak-anak yang lain yang datang tepat pada waktunya, dan mengganggu suasana belajar-mengajar menjadi tidak kondusif. Mereka juga bisa membawa dampak buruk bagi anak-anak yang lain sehingga membuat kegaduhan diantara mereka. Sebenarnya penyebab masalah yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan lebih pada motivasi siswa serta kesadaran pentingnya pendidikan. jika memahami ini maka siswa akan menghargai setiap waktu yang mereka lewati ”.³⁹

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada informan Bapak Namuik Husein yang menyatakan:

“Setelah kami menelusuri dan bertanya kepada mereka, ada beberapa hal yang membuat mereka sering datang terlambat kesekolah, diantaranya: antri mandi, antri ngambil nasi, kemudian tidak ada ketegasan dari pihak asrama untuk

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zamriyan Toni, Selasa, 14 Mei 2020

mengontrol mereka untuk berangkat kesekolah, jika tidak ada penegasan kan maka para siswa dan siswi yang ada diasrama maka mereka akan berlengah-lengah dan lelet untyk datang kesekolah.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Namuik Husein, yang menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran disini berjalan seperti pada sekolah umumnya, yaitu masuk pada pukul 07.15 dan mereka pulang setelah zuhur berjama’ah. Dan jadwal sekolahnya mulai dari sabtu sampai dengan kamis, jadi kami liburnya hari Jum’at. Kemudian setelah kami analisa siswa-siswi kami susah dalam menerima materi itu pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Ini mereka agak susah nangkap materi yang kita sampaikan, jadi kita benar-benar harus sabar dan memahami karakter siswa”⁴⁰

Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA BP Pancasila dapat temuan umum yaitu dari siswa:

“Pembelajaran disini sangat disiplin mbak, masuk pada pukul 07.15 diawali dengan shalat dhuha, setelah itu kegiatan belajar mengajar. Jadwal pulangnyanya itu setelah kami melakukan shalat zuhur berjama’ah, kemudian ada kegiatan kultum yang selalu

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu 15 Mei 2020

kami lakukan setelah shalat zuhur berjama'ah, dan petugasnya itu telah ditentukan".⁴¹

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi sekolah SMA BP Pancasila Kota Bengkulu yang berkaitan dengan peserta didik adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Pendidik/Guru

Hasil wawancara dengan Bapak Zamriyan Toni selaku kepala sekolah SMA BP Pancasila Kota Bengkulu:

“Dalam hal ini guru adalah sebagai contoh atau tauladan bagi siswanya, namun yang terjadi disini bukan hanya siswa yang sering terlambat datang kesekolah, akan tetapi banyak juga sebagian guru yang datang terlambat. Bahkan ada guru yang sering tidak masuk saat jam mengajar mereka. Dari hal ini akan membuat siswa berkeliaran, ribuit dikelas dan enggan untuk belajar”.⁴²

c. Faktor Institusional

Pelaksanaan pendidikan terkait dengan berbagai komponen yang melengkapinya, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara

⁴¹ Wawancara dengan siswa Epri, Minggu 19 Mei 2020

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zamriyan Toni, Selasa 14 mei 2020

langsung dipergunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta sarana lainnya, seperti ruang perpustakaan, tempat olahraga, dan tempat ibadah.

Dari hasil observasi dan melihat dokumentasinya masih belum memberikan pelayanan yang baik bagi siswanya. Tentang sarana pelaksanaan pendidikan masih kurang memadai.

Hasil wawancara dengan informan ibu Aksa Okta Putri Yanti, mengatakan:

“Mengenai sarana dan prasarana di SMA BP ini sangatlah minim, seperti ruang laboratorium IPA itu digabung dengan ruang belajar (bukan ruang khusus Lab IPA), ruang komputer masih gabung dengan sekolah SMA Pancasila, ruang laboratorium Bahasa bergabung dengan sekolah MA Pancasila, ruang sarana ibadah dan Perpustakaan di gabung menjadi satu.”⁴³

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada informan Bapak Namuik Husein yang menyatakan:

“kami akui bahwasannya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan di SMA belum memadai, seperti ruang perpustakaan yang masih gabung dengan tempat ibadah. Peralatan biologi atau ruang lab ipa yang alatnya tidak lengkap. Hal ini memang sangat besar pengaruhnya dengan siswa, namun

⁴³ Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu, 15 Mei 2020

kami selalu mengupayakan dalam mengatasi semua ini. Agar sekolah kami dapat memenuhi sarana dan prasarana”⁴⁴

Ditambahkan oleh siswa kelas X SMA BP Pancasila:

“Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMA BP ini sangat minim mbk, seperti tempat ibadah gabung sama ruang belajar, lab gabung sama MA, padahal sarana dan prasarana itu kan penunjang berjalan baiknya pelaksanaan suatu lembaga pendidikan, minimnya sarana dan prasarana inilah sehingga membuat kami agak kesulitan ketika belajar, seperti praktek biologi, komputer, bahasa dan lain-lain”⁴⁵

Dari hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA BP ini sangatlah minim. Hal ini harus diatasi oleh pihak sekolah, karena sarana dan prasarana adalah alat penunjang dalam pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

2. Faktor-Faktor Terjadinya Problematika Proses Pembelajaran di SMA BP

Setiap sekolah tentu akan memiliki masalahnya masing-masing baik dari segi siswanya, gurunya, ataupun sarana dan prasarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zamriyan Toni, yang menjelaskan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu, 15 Mei 2020

⁴⁵ Wawancara dengan siswa Werda, Sabtu 18 Mei 2020

“Salah satu penyebab atau faktor terjadi problematika ini adalah kurangnya penyediaan sarana dan prasarana di asrama, dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pengasuh asrama. karena para siswa inikan banyak waktunya berada di asrama dibandingkan di sekolah. Dari pihak asrama tidak ada penegasan atau mengontrol para santri ketika waktunya mereka untuk sekolah (dalam artian mengusir mereka ketika jadwalnya untuk sekolah). Karena kurangnya penegasan inilah sehingga membuat para siswa berlengah-lengah hingga akhirnya membuat mereka terlambat datang kesekolah masing-masing.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA BP Pancasila dapat temuan umum yaitu dari siswa:

“Salah satu penyebab kami sering datang terlambat kesekolah itu karena jadwal diasrama yang begitu padat mbk, kami dari pagi 07.15 sampai 12.30 itu belajar umum di sekolah. Kemudian dari pukul 14.00 sampai 22.00 kami belajar pondok yaitu diasrama. Kemudian bangun lagi jam 04.30 sholat subuh, setelah itu kami belajar lagi sampai jam 06.00. nah dari sinilah membuat kami terlambat mbk, belum lagi ngantri mandi terus ngantri mengambil nasi.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zamriyan Toni, Selasa, 14 Mei 2020

⁴⁷ Wawancara dengan siswa Bagus Andriansyah, Sabtu 18 Mei 2020

Ditambahkan oleh siswa kelas X SMA BP Pancasila:

“Salah satu alasan kami sering terlambat kesekolah ini adalah juga karena faktor kekurangan air yang ada diasrama, sehingga membuat kami mengantri mandi, dan ngantri ngambil nasi. Jumlah santri sangat banyak mbk, ketersediaan kamar mandi itu banyak, namun penyediaan airnya sangat sedikit, sehingga membuat kami ngantri untuk mandi.”⁴⁸

Kerjasama sangat penting demi terwujudnya kedisiplinan yang baik untuk setiap lembaga pendidikan. Karena untuk membentuk siswa dan siswi yang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan yang dilandasi akhlak yang mulia adalah dengan dukungan guru, siswa dan lingkungan.

3. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Proses Pembelajaran Di SMA BP

a. Upaya Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susan Vatricia, yang menjelaskan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan ketika menghadapi problematika siswa yang datang terlambat kesekolah yang pertama kami memberikan teguran, jika masih juga terlambat maka kami akan menasehati dan memberikan pencerahan atau motivasi siswa

⁴⁸ Wawancara dengan siswa Adinda Nur Khasanah, Sabtu, 18 Mei 2020

tentang kedisiplinan, ketika hal itu masih juga dilakukan maka kami akan memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat seperti, menyuruh mereka menghafalkan ayat atau surah selama 10 menit kemudian menyetorkannya”.⁴⁹

Ditambahkan oleh bapak Zamriyan Toni:

“kami akan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak asrama. kami memaklumi dalam mengatur siswa dan siswi yang banyak dengan jumlah pengawa yang sedikit tidaklah mudah. Dalam hal ini kami dari pihak sekolah akan membantu mengawasi para siswa menuju sekolahnya masing-masing”.

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada bapak Namuin Husein, yang menyatakan:

“Jika mereka tidak bisa menghafal dan menyetorkannya langsung dengan kami, maka hukuman mereka akan kami tambah yaitu dengan menghafal surah lainnya, dan disetorkan pada esok harinya, kemudian ditambah dengan memberikan hukuman seperti membersihkan kelas diluar jadwal piketnya yang telah ditentukan.”⁵⁰

Siswa yang bersalah memang harus di beri sanksi supaya menimbulkan efek jera, baik bagi yang bersangkutan sendiri maupun

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Aksa Okta Putri Yanti, Senin 20 Mei 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Susan Vatrician, , Senin 20 Mei 2020

bagi siswa lain. Oleh karena, itu memberi hukuman kepada siswa sebenarnya bukan hal yang sederhana. Di satu sisi, hukuman harus membenani siswa untuk memberikan efek jera itu tadi, tapi disisi lain harus menjadi bagian dari proses pendidikan.

b. Upaya Pada Pendidik/Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zamriyan Toni, menyatakan bahwa:

“Dalam mengatasi pendidik atau guru yang sering tidak masuk, awalnya saya akan menghubungi mereka dan menanyakan apa penyebabnya tidak masuk, ketika masih dilakukan maka akan diberikan teguran. Dalam hal menjalankan kegiatan belajar mengajar, kita akan mengadakan pelatihan bagi guru-guru”⁵¹

c. Upaya Pada Sarana Dan Prasarana

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Susan Vetricia, menyatakan bahwa:

“usaha yang kami lakukan dalam menghadapi sarana dan prasarana adalah sekolah akan membuat proposal dan mengajukannya dengan yayasan, agar sarana dan prasarana ini bisa terpenuhi dan memadai. Dalam hal ini, tentu tidak mudah dan akan terpenuhi dengan cepat, karena semuanya itu butuh proses dan jangka waktu lama. Mengenai siswa, kami akan

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zamriyan Toni, Selasa, 14 Mei 2020

selalu memberikan motivasi dan dukungan dengan menggunakan sarana yang ada”⁵²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut:

1. Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA)

Kata problematika berasal dari kata problem, dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa problem adalah masalah persoalan. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal ini yang belum dapat dipecahkan dipermasalahan. Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMA BP Pancasila, Guru, problematika yang ada di SMA BP ada 3:

a. Faktor Peserta Didik

Ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin bertujuan agar peserta didik menghargai waktu disetiap kegiatan yang mereka lakukan dan mengajarkan mereka untuk patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Ada beberapa istilah disiplin dalam kamus besar:

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

⁵² Wawancara dengan Ibu Susan Vatrician, , Senin 20 Mei 2020

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an, menurut jamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya.⁵³

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan didalam setiap insan.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan

⁵³ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 747

peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.⁵⁴

b. Faktor Pendidik/Guru

Dalam hal ini, problematika yang dihadapi kepala sekolah SMA BP Pancasila Kota Bengkulu adalah ketidakspilnan guru. Banyak sekali peserta didik yang mekanggar aturan disekolah. Aturan yang dilanggar siswa antara lain, selalu ribut dikelas sehingga mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, sering bolos saat jam pelajaran, datang terlambat kesekolah, bahkan ada juga siswa yang berani melawan gurunya.

Selain masalah tersebut, ada juga masalah yang dilanggar oleh gurunya sendiri. Yaitu kurang disiplinnya guru didalam kelas, kurang disiplinnya guru saat kesekolah yang memberikan dampak tidak baik bagi siswa-siswanya. Hal seperti itu sudah tentu tidak akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Karena guru harus memberikan contoh dan tauladan kepada siswanya dalam hal apapun.

Sebuah lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya, begitu juga dengan lembaga lainnya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh kepala sekolah, guru, ataupun para peserta didik, baik itu peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar-mengajar ataupun dalam menggunakan waktu.

⁵⁴ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri”.⁵⁵

Maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut kedalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian.

c. Faktor Sarana Dan Prasarana

Dalam hal ini, problematika pelaksanaan pendidikan yang dihadapi SMA BP Pancasila Kota Bengkulu adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁵⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Faktor Problematika Proses Pembelajaran di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu

Ada beberapa faktor atau penyebab problematika proses pembelajaran di SMA BP, yaitu kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pengasuh asrama. Jika kerjasama ini terjalin dengan baik, maka tidak akan ada siswa yang datang tidak tepat pada waktunya.

Menurut Slamet kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Epstein dan Sheldon menyatakab bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan

⁵⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), Cet. Ke-1, hal. 47-48

mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan pengembangan anak.

3. Upaya yang dilakukan Pihak Sekolah dalam mengatasi Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA)

Beberapa data terhimpun dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak asrama, seperti melakukan penegasan ketika sudah waktunya sekolah, mewajibkan para santri mengkosongkan atau meninggalkan asrama pada pukul 06.50. Pihak sekolah atau guru akan memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang terlambat atau tidak datang tepat pada waktunya, dengan tujuan agar mereka jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Untuk menambah kualitas Pendidikan di SMA BP dalam mengadakan pembelajaran dengan menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, kemudian pihak sekolah membuat proposal untuk diajukan agar memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Kemudian memberikan motivasi kepada para siswa dan siswi agar siswa selalu semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar dengan apapun yang sekolah sediakan. Karena yang menjadikan berhasil atau tidaknya dalam menuntut ilmu bukan hanya karena lengkapnya sarana dan prasarana, namun dengan niat dan tekad yang sungguhlah akan berhasil.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam diri seseorang untuk bertindak atau berperilaku.⁵⁷ Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).⁵⁸

⁵⁷ Soekidjo Notoarmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Rineka Cipta, 2009), hal. 124

⁵⁸ Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 837

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan dilapangan mengenai “ Problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMA) maka dapat disimpulkan:

1. Problematika proses pembelajaran di SMA BP Kota Bengkulu adalah:
 - a) Problem pada peserta didik, yaitu: 1) Belum terlaksananya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
 - b) Problem pada pendidik/guru, yaitu: 1) ketidak disiplin guru 2) kurangnya tanggungjawab guru terhadap tugas yang diberikan.
 - c) Problem pada sarana dan prasarana, yaitu: minimnya sarana dan prasarana sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Seperti sarana ibadah dan perpustakaan dijadikan satu kelas, Lab IPA yang masih gabung dengan kelas. Sarana praktek IPA yang masih kekurangan peralatan.
2. Faktor Problematika proses pembelajaran di SMA BP Kota Bengkulu adalah:

- a) Kurangnya kerjasama antara pihak asrama dan sekolah dalam mengatasi dan mengawasi para siswa-siswi.
 - b) Sarana dan prasarana yang belum memadai
3. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di SMA BP Pancasila Kota Bengkulu adalah:
- a) Melakukan kerjasama dengan pihak asrama, seperti mengusir para santri pada pukul 06. 50, semuanya harus sudah meninggalkan asrama, menegaskan kembali peraturan yang mereka terapkan. b) memberikan serupa jenis hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan disekolah atau datang tidak tepat pada waktunya. Kemudian memberikan motivasi betapa pentingnya waktu,dan kedisiplinan. Jika kedisiplinan ditanam dari kecil maka hingga dewasa maka hidup kita akan teratur.
 - b) Membuat proposal dengan tujuan mengatasi minimnya sarana dan prasarana.
 - c) Memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dengan menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi Sekolah, diharapkan mampu membantu kesediaan sarana dan prasarana sebagai media yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2. Saran bagi guru, agar selalu membimbing dan memotivasi peserta didik kita, agar mereka senantiasa semangat dalam menimba ilmu. Selalu memberikan arahan terhadap kesalahan yang mereka lakukan.
3. Saran bagi Siswa, siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik guna bekal mereka dimasa yang akan datang. Dan peserta didik harus menjaga sopan santunnya dan selalu mengingat arahan yang disampaikan oleh dewan guru, karena guru selalu ingin yang terbaik untuk siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beni Ahmad Saebani, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahuri Olman dan M. Nida Fadlan. *Pesantren-Pesantren yang Berpengaruh di Indonesia*. Erlangga.
- Hamalik Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komarudin Ukim, Sukardjo. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan Syamsul. 2016. *Pendidikan di Mata Soekarno*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexi J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin dan Bamawi. 2002. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muin Abd, dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta Pusat: CV Prasasti.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Nurdi Muhammad, dkk. 2007. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta; Ar-Ruzz Media.

- Qomar Majuli. 2013. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga.
- Rahim Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2013. *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulo La, Tirtahardja. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suprayogo Imam. 2012. *Spirit Islam*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Sugiono. 2015. *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- TIM Dosen FIP. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Usana Offset Printing.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.